

Dinamika Transformasi Sosial dan Pendidikan Islam pada Era Mughal di India

Sarmin¹, Faisal Amir Toedien^{2✉}

(1,2) Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

✉ Corresponding author

[22490114357@students.uin-suska.ac.id]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika transformasi sosial masyarakat India dan perkembangan pendidikan Islam pada era Dinasti Mughal serta hubungan keduanya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan dan pendekatan historis-deskriptif. Data diperoleh dari 22 sumber literatur yang terdiri atas artikel jurnal nasional dan internasional, buku, serta dokumen sejarah yang dipilih berdasarkan relevansi tema, kredibilitas sumber, dan keterkaitan dengan periode Mughal. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, seleksi, klasifikasi, dan dokumentasi literatur, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi dan analisis historis melalui tahap reduksi data, klasifikasi tematik, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinasti Mughal mendorong transformasi sosial melalui kebijakan integrasi budaya, toleransi keagamaan, dan stabilitas politik yang memperkuat interaksi Muslim-Hindu. Kondisi tersebut mendukung perkembangan pendidikan Islam melalui maktab, madrasah, masjid, dan pusat literasi. Penggunaan bahasa Persia juga memperkuat tradisi intelektual Islam di India. Temuan ini menunjukkan keterkaitan erat antara transformasi sosial, kebijakan politik, dan perkembangan pendidikan Islam pada era Mughal.

Kata Kunci: *Dinasti Mughal, Transformasi Sosial, Pendidikan Islam, India, Tradisi Intelektual.*

ABSTRACT

This study aims to examine the dynamics of social transformation in Indian society and the development of Islamic education during the Mughal era, as well as the relationship between these two phenomena. The study employs a qualitative library research approach using historical and descriptive-analytical methods. Data were collected from 22 literature sources, including national and international journal articles, books, and historical documents selected based on their relevance, credibility, and alignment with the research focus. Data collection involved literature searching, screening, classification, and documentation, while data analysis was conducted through content analysis and historical analysis, encompassing data reduction, thematic categorization, interpretation, and conclusion drawing. The findings reveal that the Mughal Empire played a significant role in fostering social transformation through policies of cultural integration, religious tolerance, and political stability that strengthened interactions between Muslim and Hindu communities. These conditions facilitated the development of Islamic education through *maktabs*, *madrasas*, mosques, and centers of literacy. Furthermore, the use of Persian as the language of administration and scholarship reinforced the Islamic intellectual tradition in India. The study concludes that the development of Islamic education during the Mughal era was closely linked to social transformation and state policies.

Keywords: *Mughal Dynasty, Social Transformation, Islamic Education, India, Intellectual Tradition.*

Article info

Submitted: May 17, 2026; Accepted: June 18, 2026; Published: June 20, 2026

PENDAHULUAN

Mughal Empire merupakan salah satu kekuatan politik Islam terbesar di Asia Selatan yang memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial, budaya, dan pendidikan Islam di India. Kehadiran Dinasti Mughal tidak hanya berorientasi pada ekspansi kekuasaan politik, tetapi juga membentuk perubahan sosial melalui integrasi budaya, penguatan tradisi intelektual, serta pengembangan lembaga pendidikan Islam (Suyanta & Ikhlas, 2016). Dalam sejarah peradaban Islam, era Mughal menjadi periode penting yang memperlihatkan hubungan erat antara kekuasaan politik, transformasi sosial, dan perkembangan pendidikan Islam di tengah masyarakat India yang multikultural. Sejatinya sejarah menjadi suatu catatan historis yang memang hanya dapat didengar dan dirasakan melalui bukti-bukti sejarah yang tertinggal (Bustan, 2024). Oleh karena itu, sejarah menjadi *urgent* untuk dikaji terkhusus bahasan sejarah bangsa terdahulu seperti dalam hal ini, Mughal India.

Secara historis, Dinasti Mughal berdiri pada tahun 1526 M setelah kemenangan Babur dalam Pertempuran Panipat dan berkembang menjadi salah satu kerajaan Islam terbesar di India. Pada masa pemerintahan Akbar, Jahangir, Shah Jahan, hingga Aurangzeb, Mughal mengalami perkembangan pesat dalam bidang administrasi, seni, budaya, arsitektur, dan pendidikan Islam. Kebijakan politik yang diterapkan para penguasa Mughal, khususnya pendekatan toleransi sosial dan integrasi budaya pada masa Akbar, turut memengaruhi dinamika sosial masyarakat India yang terdiri atas berbagai etnis dan agama (A'yun & A'la, 2025). Kebijakan tersebut membentuk hubungan sosial yang relatif terbuka antara masyarakat Muslim dan Hindu sehingga menciptakan stabilitas sosial yang mendukung perkembangan pendidikan dan tradisi intelektual Islam di India.

Transformasi sosial pada era Mughal terlihat melalui perubahan struktur masyarakat, berkembangnya pusat-pusat urban Islam, meningkatnya interaksi budaya Islam dan Hindu, serta tumbuhnya kelompok intelektual Muslim di India. Selain itu, pemerintahan Mughal juga mendorong berkembangnya aktivitas pendidikan Islam melalui pembangunan madrasah, masjid, perpustakaan, dan pusat kajian keilmuan. Bahasa Persia yang dijadikan bahasa administrasi kerajaan turut memperkuat perkembangan tradisi intelektual Islam melalui lahirnya berbagai karya sejarah, sastra, tafsir, hukum Islam, dan filsafat (Rifai dkk., 2025). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam pada era Mughal tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi ilmu agama, tetapi juga sebagai instrumen transformasi sosial dan pembentukan identitas masyarakat Muslim India.

Dalam konteks pendidikan Islam, Dinasti Mughal dikenal memberikan perhatian besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pembinaan ulama. Penelitian terdahulu yang banyak dan dinilai cukup kuat mengkaji tema ini ialah dari Sri Suyanta dan Silfia Ikhlas pada 2016 lalu dalam artikel *Islamic Education at Mughal Kingdom in India (1526-1857)* menjelaskan bahwa masjid pada masa Mughal tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran agama dan pengembangan ilmu pengetahuan masyarakat Muslim (Suyanta & Ikhlas, 2016). Bahkan, dalam bacaan tersebut ditemukan bahwa beberapa masjid dilengkapi ruang khusus bagi pelajar yang menetap untuk menuntut ilmu. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan Islam berkembang secara institusional dan menjadi bagian penting dalam sistem sosial masyarakat India pada era Mughal.

Meskipun Dinasti Mughal sering dikaji dalam perspektif sejarah politik dan peradaban Islam, hubungan antara transformasi sosial masyarakat India dan perkembangan pendidikan Islam belum banyak dianalisis secara komprehensif. Padahal, pendidikan Islam pada masa Mughal berkembang dalam konteks masyarakat yang mengalami perubahan sosial, integrasi budaya, dan dinamika hubungan antaragama. Pemahaman terhadap hubungan tersebut penting karena dapat menjelaskan bagaimana pendidikan berfungsi tidak hanya sebagai sarana transmisi ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen perubahan sosial dan pembentukan identitas masyarakat Muslim di India. Oleh karena itu, kajian ini memiliki urgensi untuk memperkaya perspektif historis mengenai keterkaitan antara pendidikan Islam dan transformasi sosial dalam masyarakat multikultural.

Kajian mengenai Dinasti Mughal sebenarnya telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian Prabawati Dwi Utami membahas transformasi pendidikan Islam pada masa kejayaan hingga kemunduran Dinasti Mughal dengan fokus pada kontribusi kerajaan terhadap

perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam di India (Utami, 2025). Penelitian Ahmad Rifai dkk. yang juga mengkaji pengaruh politik kekuasaan terhadap pengembangan pendidikan Islam pada era Safawi dan Mughal dengan menekankan hubungan antara kekuasaan politik dan perkembangan lembaga pendidikan Islam (Rifai dkk., 2025). Selain itu, penelitian Fery Darmawan dkk. lebih menyoroti perkembangan budaya Islam pada masa Mughal dan pengaruhnya terhadap peradaban Islam India (Siregar & Amril M, 2025). Penelitian Qurrota A'yun dan Abd A'la juga membahas integrasi sosial dan konflik keagamaan pasca runtuhnya Dinasti Mughal di India (A'yun & A'la, 2025).

Adapun dalam konteks pendidikan Islam, Dinasti Mughal dikenal memberikan perhatian besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pembinaan ulama. Penelitian Abdul Momen dan Mobarak Hossain dalam artikel *Features of Medieval Muslim Education System under the Mughals: An Analysis* menjelaskan bahwa sistem pendidikan Islam pada masa Mughal berkembang melalui institusi maktab, madrasah, dan khanqah yang didukung langsung oleh penguasa kerajaan. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada transmisi ilmu agama, tetapi juga mencakup pengembangan ilmu logika, astronomi, sastra, dan administrasi pemerintahan (Momen & Hossain, 2022). Dari sini dapat dipahami bahwa bahasa arab dan Persia menjadi medium utama komunikasi dalam aktivitas intelektual dan pendidikan pada masa tersebut.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kajian mengenai Dinasti Mughal umumnya berfokus pada aspek politik kerajaan, perkembangan budaya Islam, atau sistem pendidikan Islam secara terpisah. Penelitian (Utami, 2025) menitikberatkan pada perkembangan pendidikan Islam pada masa Mughal, sedangkan (Rifai dkk., 2025) mengkaji pengaruh kekuasaan politik terhadap pendidikan Islam. Di sisi lain, (A'yun & A'la, 2025) lebih memfokuskan pembahasan pada integrasi sosial dan relasi keagamaan masyarakat India. Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengintegrasikan kajian transformasi sosial masyarakat India dengan perkembangan pendidikan Islam dalam satu kerangka analisis yang saling berkaitan. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu diisi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran pendidikan Islam dalam proses transformasi sosial pada era Mughal.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada upaya mengkaji hubungan antara transformasi sosial dan perkembangan pendidikan Islam pada era Mughal secara lebih integratif. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sejarah pendidikan Islam dan sejarah sosial Islam di Asia Selatan melalui pendekatan historis-sosiologis. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa dalam memahami hubungan antara kebijakan politik, perubahan sosial, dan perkembangan pendidikan Islam pada masa Mughal. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dalam memahami peran pendidikan Islam sebagai instrumen transformasi sosial di masyarakat multikultural.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika transformasi sosial masyarakat India pada era Mughal dan perkembangan pendidikan Islam yang terjadi pada masa tersebut. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan kondisi sosial masyarakat India pada era Mughal, (2) menganalisis perkembangan pendidikan Islam pada masa pemerintahan Mughal, dan (3) mengkaji pengaruh kebijakan politik Mughal terhadap transformasi sosial dan perkembangan tradisi intelektual Islam di India. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian sejarah pendidikan Islam dan peradaban Islam di Asia Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengumpulan, pengkajian, serta analisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema penelitian, baik berupa buku, artikel jurnal, dokumen sejarah, maupun sumber ilmiah lainnya (Haryono dkk., 2024). Metode ini digunakan karena penelitian berfokus pada kajian historis mengenai dinamika transformasi sosial dan perkembangan pendidikan Islam pada era Mughal di India sehingga sumber utama penelitian berasal dari data tertulis dan dokumen historis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis (*historical approach*) dan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan historis digunakan untuk memahami perkembangan sosial dan pendidikan Islam pada era Mughal berdasarkan konteks sejarah yang melatarbelakanginya (Hikmah dkk., 2023).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah dinamika transformasi sosial masyarakat India dan perkembangan pendidikan Islam pada era Dinasti Mughal. Fokus penelitian diarahkan pada perubahan struktur sosial masyarakat, kebijakan sosial-politik penguasa Mughal, perkembangan lembaga pendidikan Islam, serta perkembangan tradisi intelektual Islam di India pada masa pemerintahan Mughal. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa literatur sejarah, dokumen, serta karya-karya ilmiah yang membahas Dinasti Mughal dan perkembangan pendidikan Islam di India. Adapun sumber sekunder diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, prosiding, serta dokumen akademik lain yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri berbagai sumber pustaka yang relevan melalui *Google Scholar*, *DOAJ*, *Crossref*, dan jurnal-jurnal ilmiah yang membahas Dinasti Mughal, transformasi sosial masyarakat India, dan pendidikan Islam pada era Mughal. Pada tahap awal diperoleh sejumlah literatur yang kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu: (1) membahas Dinasti Mughal di India; (2) memuat informasi mengenai transformasi sosial, kebijakan sosial-politik, atau pendidikan Islam; (3) berasal dari artikel jurnal, buku ilmiah, atau dokumen akademik yang memiliki kredibilitas akademik; dan (4) tersedia dalam bentuk teks lengkap. Sumber yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, bersifat duplikat, atau hanya membahas aspek di luar tema penelitian dikeluarkan dari proses analisis. Setelah proses seleksi, diperoleh 22 sumber literatur yang terdiri atas artikel jurnal nasional dan internasional, buku, serta dokumen ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data diklasifikasikan ke dalam tema-tema utama, yaitu kondisi sosial masyarakat India, transformasi sosial pada era Mughal, perkembangan pendidikan Islam, serta hubungan antara transformasi sosial dan pendidikan Islam untuk memudahkan proses analisis. Adapun instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yaitu peneliti berperan secara langsung dalam proses pengumpulan, seleksi, interpretasi, dan analisis data. Dalam penelitian kepustakaan, peneliti menjadi instrumen utama yang menentukan relevansi sumber, validitas data, serta interpretasi terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai literatur (Abdurrahman, 2024). Untuk memastikan kesesuaian data dengan topik penelitian, setiap sumber peneliti evaluasi berdasarkan relevansi isi, kesesuaian periode kajian, kredibilitas sumber, dan kontribusinya terhadap rumusan masalah penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan analisis historis. Analisis isi dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan transformasi sosial dan pendidikan Islam pada era Mughal, kemudian mengelompokkan data berdasarkan fokus kajian penelitian. Selanjutnya, analisis historis digunakan untuk menafsirkan fakta-fakta sejarah secara kritis melalui tahapan heuristik, verifikasi sumber, interpretasi, dan historiografi. Tahapan tersebut dilakukan agar data yang diperoleh memiliki validitas historis dan mampu menggambarkan dinamika sosial serta perkembangan pendidikan Islam secara komprehensif (Raditia, 2024). Tahapan berikut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai dinamika transformasi sosial dan pendidikan Islam pada era Mughal di India. Agar lebih jelas, dapat diamati gambar bagan berikut:



Gambar 1. Bagan Langkah-langkah Penelitian Dinamika Transformasi Sosial dan Pendidikan Islam pada Era Mughal di India

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial India dan Awal Transformasi pada Era Mughal

Tabel 1. Hasil Analisis Literatur Kondisi Sosial India Awal Transformasi Mughal

Penulis	Fokus Kajian	Temuan Utama
A'yun & A'la (2025)	Relasi Hindu-Islam	Masyarakat India mengalami dinamika hubungan sosial dan integrasi antaragama yang memengaruhi struktur sosial.
Utami (2025)	Pendidikan Islam dan perubahan sosial	Masuknya Islam membawa konsep persamaan derajat yang mulai memengaruhi pola hubungan sosial masyarakat India.
Hossain (2022)	Transformasi sosial Mughal Bengal	Integrasi sosial berkembang melalui koeksistensi dan sinkretisme budaya.
Gupta (2023)	Struktur sosial Mughal	Administrasi dan birokrasi Mughal membuka peluang mobilitas sosial yang lebih luas.
Sulistiawati dkk. (2025)	Kebijakan Akbar	Kebijakan toleransi memperkuat integrasi sosial masyarakat multikultural.
Ashraf (2025)	Tradisi intelektual Mughal	Stabilitas sosial-politik mendukung berkembangnya kelompok intelektual Muslim.

Berdasarkan hasil analisis literatur-literatur tersebut, ditemukan tiga pola utama transformasi sosial pada awal era Mughal. Pertama, terjadi perubahan pola hubungan sosial melalui meningkatnya interaksi antara komunitas Muslim dan Hindu. Kedua, stabilitas politik dan administrasi Mughal mendorong terbukanya mobilitas sosial yang lebih luas dibandingkan periode sebelumnya. Ketiga, kebijakan toleransi dan integrasi budaya menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi perkembangan tradisi intelektual dan pendidikan Islam. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa transformasi sosial pada era Mughal berlangsung melalui proses integrasi sosial, adaptasi budaya, dan reorganisasi struktur masyarakat India.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi sosial pada era Mughal berawal dari kondisi masyarakat India yang sebelumnya mengalami fragmentasi politik, stratifikasi sosial yang kuat, serta hubungan antaragama yang cenderung eksklusif (A'yun & A'la, 2025). Sebelum berdirinya Dinasti Mughal, masyarakat India masih didominasi oleh sistem kasta Hindu yang menempatkan masyarakat dalam hierarki sosial yang kaku. Struktur sosial tersebut menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial antara kelompok elite dan masyarakat bawah serta membatasi mobilitas sosial masyarakat. Di sisi lain, masuknya Islam ke India sejak masa Kesultanan Delhi mulai membawa perubahan terhadap pola hubungan sosial melalui konsep persamaan derajat dalam ajaran Islam, meskipun transformasi tersebut belum berlangsung secara menyeluruh (Utami, 2025).

Perubahan sosial mulai terlihat lebih signifikan ketika Dinasti Mughal berhasil membangun stabilitas politik dan administratif di India pada abad ke-16. Stabilitas tersebut menjadi faktor utama yang mendorong terjadinya integrasi sosial antara masyarakat Muslim dan Hindu (Hossain, 2022). Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemerintahan Mughal tidak hanya berfungsi sebagai kekuatan politik, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial yang membentuk pola interaksi baru dalam masyarakat India. Kebijakan administrasi yang lebih terpusat, pengembangan kota-kota perdagangan, serta keterlibatan berbagai kelompok etnis dalam birokrasi kerajaan menciptakan ruang sosial yang lebih terbuka dibandingkan periode sebelumnya (Gupta, 2023). Kondisi tersebut secara tidak langsung mempercepat proses transformasi sosial di India.

Transformasi sosial pada awal era Mughal juga ditandai dengan munculnya pola kehidupan masyarakat yang lebih plural dan akomodatif. Pada masa pemerintahan Akbar, kebijakan *sulh-i kul* atau toleransi universal menjadi salah satu instrumen penting dalam membangun integrasi sosial masyarakat India yang multietnis dan multireligius. Kebijakan tersebut memberikan ruang yang lebih luas bagi kelompok Hindu untuk terlibat dalam pemerintahan dan aktivitas sosial kerajaan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pendekatan toleransi yang diterapkan Mughal berhasil mengurangi ketegangan sosial dan memperkuat hubungan sosial antara komunitas Muslim dan Hindu di beberapa wilayah India (Sulistiawati dkk., 2025). Secara ilmiah, kondisi tersebut menunjukkan bahwa

transformasi sosial pada era Mughal tidak terjadi semata-mata karena ekspansi politik, tetapi dipengaruhi oleh kebijakan sosial dan budaya yang adaptif terhadap masyarakat lokal. Dinasti Mughal memanfaatkan pendekatan integratif untuk mempertahankan stabilitas kekuasaan di tengah keberagaman sosial India. Strategi tersebut berbeda dengan beberapa pemerintahan Islam sebelumnya yang cenderung menekankan dominasi politik dan militer. Dengan demikian, transformasi sosial pada era Mughal dapat dipahami sebagai proses negosiasi budaya dan sosial antara tradisi Islam, Persia, dan budaya lokal India.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hossain, 2022) yang menjelaskan bahwa masyarakat Mughal Bengal mengalami perubahan sosial melalui proses sinkretisme budaya, koeksistensi antaragama, serta berkembangnya identitas sosial baru dalam masyarakat Muslim India. Kesamaan juga terlihat pada temuan (Sulistiawati dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa kebijakan toleransi dan integrasi sosial pada masa Mughal berkontribusi terhadap terciptanya stabilitas sosial dalam masyarakat yang multikultural. Namun demikian, penelitian ini memiliki fokus yang lebih luas karena tidak hanya mengkaji perubahan sosial pada aspek budaya dan hubungan antaragama, tetapi juga menelaah implikasinya terhadap perkembangan pendidikan Islam dan tradisi intelektual masyarakat Muslim India. Dalam konteks ini, temuan penelitian mendukung pandangan (Ashraf, 2025) bahwa stabilitas sosial dan politik pada masa Mughal menciptakan lingkungan yang kondusif bagi berkembangnya aktivitas pendidikan dan pembentukan kelompok intelektual Muslim. Selain itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa stabilitas sosial pada masa Mughal turut mendukung berkembangnya pusat-pusat urban Islam seperti Delhi, Agra, dan Lahore yang kemudian menjadi pusat aktivitas ekonomi, budaya, dan pendidikan Islam. Pertumbuhan wilayah urban tersebut mendorong lahirnya kelompok intelektual Muslim baru yang memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan dan tradisi keilmuan Islam di India. Dengan demikian, transformasi sosial pada awal era Mughal tidak hanya menghasilkan perubahan dalam struktur dan relasi sosial masyarakat, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi berkembangnya pendidikan Islam dan tradisi intelektual pada periode selanjutnya.

Transformasi Sosial Masyarakat India pada Era Mughal

Tabel 2. Hasil Analisis Literatur Transformasi Sosial Masyarakat India Era Mughal

Penulis	Fokus Kajian	Temuan Utama
Azwar dkk. (2025)	Islam dan masyarakat multikultural India	Perkembangan Islam berkontribusi terhadap integrasi sosial dan terbentuknya masyarakat multikultural.
Hossain (2022)	Transformasi sosial Mughal Bengal	Kebijakan sosial Mughal memperkuat interaksi antaragama dan integrasi sosial.
Gupta (2023)	Kelas menengah Mughal	Perubahan struktur sosial ditandai munculnya kelompok elite dan kelas menengah baru.
Antani & Mahapatra (2022)	Interaksi budaya di India	Akulturası budaya Islam-Persia dan budaya lokal menghasilkan bentuk budaya baru yang integratif.

Berdasarkan hasil analisis literatur, transformasi sosial masyarakat India pada era Mughal dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu integrasi sosial antaragama, perubahan struktur sosial masyarakat, dan akulturasi budaya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa transformasi sosial pada masa Mughal tidak hanya berlangsung pada tataran politik, tetapi juga memengaruhi pola hubungan sosial, mobilitas masyarakat, serta pembentukan budaya multikultural di India. Dinasti Mughal berperan penting dalam membentuk transformasi sosial masyarakat India melalui kebijakan politik yang akomodatif terhadap keberagaman budaya dan agama. Perkembangan Islam di India pada masa Mughal tidak hanya menghasilkan perubahan politik, tetapi juga membentuk dinamika sosial dan peradaban multikultural dalam masyarakat India. Interaksi antara tradisi Islam, Persia, dan budaya lokal India melahirkan pola hubungan sosial yang lebih terbuka dibandingkan periode sebelumnya. Azwar dkk. menjelaskan bahwa perkembangan Islam di India memberikan kontribusi besar terhadap terbentuknya masyarakat multikultural melalui proses integrasi sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat India (Azwar dkk., 2025). Transformasi tersebut berkembang secara signifikan terutama pada masa pemerintahan Akbar yang menerapkan pendekatan toleransi sosial dalam sistem

pemerintahan kerajaan. Kebijakan tersebut membuka ruang keterlibatan masyarakat Hindu dalam birokrasi dan administrasi kerajaan sehingga hubungan sosial antara komunitas Muslim dan Hindu menjadi lebih terbuka dibandingkan periode sebelumnya (Hossain, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas kekuasaan Mughal tidak hanya dibangun melalui dominasi militer, tetapi juga melalui strategi integrasi sosial dan budaya dalam masyarakat India yang multietnis.

Perubahan sosial pada era Mughal turut memengaruhi struktur masyarakat India. Sistem administrasi kerajaan yang lebih terorganisasi mendorong munculnya kelompok elite baru yang terdiri atas birokrat, pedagang, ulama, dan intelektual Muslim. Perkembangan tersebut memperlihatkan adanya mobilitas sosial yang lebih dinamis dibandingkan sistem sosial India sebelumnya yang masih dipengaruhi struktur kasta secara ketat. Selain itu, berkembangnya kota-kota seperti Delhi, Agra, dan Lahore sebagai pusat pemerintahan dan perdagangan mempercepat pertumbuhan masyarakat urban serta memperluas aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Penelitian Riya Gupta menjelaskan bahwa perkembangan kelompok kelas menengah pada masa Mughal menjadi salah satu indikator perubahan sosial dalam masyarakat India abad pertengahan (Gupta, 2023).

Transformasi sosial pada masa Mughal juga berlangsung melalui proses akulturasi budaya antara tradisi Islam-Persia dengan budaya lokal India. Pengaruh budaya Persia berkembang melalui bahasa, sastra, seni, dan tradisi intelektual yang digunakan dalam lingkungan kerajaan maupun masyarakat urban. Bahasa Persia yang dijadikan bahasa administrasi kerajaan turut memperkuat perkembangan budaya intelektual Islam di India. Namun demikian, budaya lokal India tetap bertahan dan mengalami penyesuaian dengan tradisi Islam yang berkembang pada masa Mughal (Antani & Mahapatra, 2022). Proses interaksi tersebut melahirkan bentuk budaya baru yang bersifat integratif dan menjadi ciri khas peradaban Mughal di India.

Dalam konteks sosial-politik, kebijakan toleransi dan integrasi budaya yang diterapkan Mughal merupakan strategi untuk mempertahankan stabilitas kerajaan di tengah keberagaman masyarakat India. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa Dinasti Mughal tidak menerapkan pola kekuasaan yang sepenuhnya eksklusif, tetapi berupaya membangun legitimasi politik melalui hubungan sosial yang lebih inklusif. Kondisi ini berbeda dengan beberapa pemerintahan sebelumnya yang cenderung mempertahankan segregasi sosial dan dominasi politik secara ketat. Oleh sebab itu, transformasi sosial pada era Mughal tidak hanya berdampak terhadap hubungan antaragama, tetapi juga menjadi fondasi berkembangnya kehidupan intelektual dan pendidikan Islam di India pada periode selanjutnya.

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan (Azwar dkk., 2025) dan (Hossain, 2022) yang menegaskan bahwa perkembangan Islam pada era Mughal berkontribusi terhadap terbentuknya masyarakat multikultural melalui proses integrasi sosial dan budaya. Temuan ini juga sejalan dengan (Gupta, 2023) yang menunjukkan bahwa transformasi sosial pada masa Mughal ditandai oleh munculnya kelompok sosial baru dan meningkatnya mobilitas sosial masyarakat. Selain itu, hasil penelitian mendukung pandangan (Antani & Mahapatra, 2022) mengenai pentingnya proses akulturasi budaya dalam pembentukan identitas sosial masyarakat India. Namun demikian, penelitian ini berbeda karena tidak hanya mendeskripsikan perubahan sosial secara terpisah, melainkan menghubungkan transformasi sosial tersebut dengan perkembangan pendidikan Islam sebagai bagian dari perubahan struktur sosial dan budaya pada era Mughal. Dengan demikian, transformasi sosial dipahami tidak hanya sebagai perubahan hubungan sosial dan budaya, tetapi juga sebagai faktor yang mendukung berkembangnya tradisi intelektual dan pendidikan Islam di India.

Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa Mughal

Tabel 3. Hasil Analisis Literatur Perkembangan Pendidikan

Penulis	Fokus Kajian	Temuan Utama
Habib (2022)	Tradisi intelektual dan ilmu pengetahuan	Stabilitas politik dan budaya intelektual mendukung berkembangnya pusat-pusat keilmuan Islam di India.
Ashraf (2025)	Pendidikan dan pelatihan pada masa Mughal	Dukungan penguasa Mughal berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan dan lahirnya kelompok intelektual Muslim.
Shah (2024)	Bahasa Persia dan pendidikan	Bahasa Persia menjadi media penting dalam administrasi, sastra, dan tradisi pendidikan di India.

Penulis	Fokus Kajian	Temuan Utama
Venkatkrishnan (2022)	Interaksi intelektual Hindu-Muslim	Terjadi pertukaran pengetahuan melalui penerjemahan dan dialog intelektual lintas tradisi.
Külünk (2022)	Kontribusi perempuan Mughal	Elite perempuan istana berperan dalam mendukung lembaga pendidikan dan aktivitas keilmuan.

Berdasarkan hasil analisis literatur, perkembangan pendidikan Islam pada masa Mughal ditopang oleh empat faktor utama, yaitu stabilitas sosial-politik kerajaan, berkembangnya tradisi intelektual Persia, penggunaan bahasa Persia sebagai bahasa ilmu pengetahuan, serta dukungan lembaga dan elite kerajaan terhadap aktivitas pendidikan. Faktor-faktor tersebut membentuk lingkungan intelektual yang kondusif bagi berkembangnya lembaga pendidikan Islam dan budaya literasi di berbagai wilayah India.

Perkembangan pendidikan Islam pada era Mughal berlangsung seiring dengan terbentuknya stabilitas sosial dan politik kerajaan di India serta berkembangnya tradisi intelektual Persia dalam lingkungan kerajaan. Dinasti Mughal menjadikan pendidikan sebagai bagian penting dalam pembangunan administrasi, budaya, dan kehidupan intelektual masyarakat melalui penggunaan bahasa Persia sebagai bahasa resmi pemerintahan dan ilmu pengetahuan. Kondisi tersebut mendorong lahirnya pusat-pusat pendidikan dan aktivitas literasi di berbagai wilayah India. Tradisi intelektual Persia tidak hanya berkembang di lingkungan istana, tetapi juga menyebar ke lembaga pendidikan dan masyarakat urban sehingga membentuk budaya keilmuan Islam yang cukup kuat pada masa Mughal. Selain itu, keberadaan madrasah, perpustakaan, dan masjid turut memperkuat perkembangan tradisi literasi dan aktivitas ilmiah di pusat-pusat pemerintahan seperti Delhi, Agra, dan Lahore (Habib, 2022).

Lembaga pendidikan Islam pada masa Mughal berkembang melalui sistem maktab, madrasah, dan pendidikan berbasis masjid yang memiliki fungsi berbeda dalam proses pembelajaran. Maktab berfungsi sebagai pendidikan dasar yang mengajarkan membaca Al-Qur'an, bahasa Arab, dan dasar-dasar keislaman, sedangkan madrasah menjadi pusat pengembangan ilmu agama dan ilmu rasional. Kurikulum pendidikan tidak hanya mencakup tafsir, hadis, dan fikih, tetapi juga sastra Persia, logika, astronomi, matematika, serta keterampilan administrasi kerajaan. Pendidikan pada masa Mughal memiliki hubungan yang erat dengan kebutuhan birokrasi dan perkembangan budaya intelektual kerajaan. Syed Shahid Ashraf menjelaskan bahwa perhatian penguasa Mughal terhadap pendidikan turut mendorong lahirnya banyak ilmuwan, penulis, dan birokrat Muslim yang memiliki pengaruh dalam perkembangan intelektual India pada masa tersebut (Ashraf, 2025).

Bahasa Persia memiliki pengaruh besar dalam perkembangan pendidikan Islam di India karena menjadi medium utama dalam aktivitas administrasi, sastra, dan tradisi keilmuan kerajaan. Penggunaan bahasa Persia turut memperkuat hubungan intelektual India dengan dunia Islam-Persia serta membentuk budaya literasi baru dalam masyarakat Muslim India. Zahra Shah menjelaskan bahwa keberadaan bahasa Persia dalam sistem pendidikan India bertahan cukup lama bahkan setelah berakhirnya kekuasaan Mughal karena telah menjadi bagian penting dari tradisi pendidikan dan administrasi di Asia Selatan (Shah, 2024).

Perkembangan pendidikan Islam pada era Mughal juga memperlihatkan adanya interaksi intelektual antara tradisi Islam dan tradisi lokal India. Proses penerjemahan teks-teks Sanskerta ke dalam bahasa Persia menjadi salah satu bentuk dialog intelektual yang berkembang pada masa Mughal. Interaksi tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan Islam pada era Mughal tidak bersifat tertutup, tetapi berkembang melalui proses pertukaran pengetahuan dan akulturasi budaya (Venkatkrishnan, 2022). Selain itu, perkembangan pendidikan Islam turut didukung oleh peran elite kerajaan, termasuk perempuan istana Mughal, dalam pembangunan fasilitas pendidikan dan penyediaan dukungan terhadap aktivitas keilmuan (Külünk, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam pada masa Mughal tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga menjadi instrumen pembentukan budaya intelektual dan transformasi sosial masyarakat India.

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian (Habib, 2022) yang menegaskan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan tradisi intelektual pada masa Mughal tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial dan budaya yang mendukung aktivitas keilmuan. Temuan ini juga sejalan

dengan (Ashraf, 2025) yang menunjukkan bahwa dukungan penguasa Mughal berperan penting dalam mendorong perkembangan pendidikan dan lahirnya kelompok intelektual Muslim. Selain itu, hasil penelitian mendukung pandangan (Shah, 2024) mengenai pentingnya bahasa Persia sebagai media administrasi dan transmisi pengetahuan dalam sistem pendidikan India. Kesamaan juga terlihat dengan (Venkatkrishnan, 2022) yang menunjukkan adanya interaksi intelektual antara tradisi Islam dan tradisi lokal India melalui proses penerjemahan dan pertukaran pengetahuan, serta (Külünk, 2022) yang menegaskan kontribusi elite perempuan Mughal dalam mendukung aktivitas pendidikan dan pengembangan lembaga keilmuan. Namun demikian, penelitian ini berbeda karena tidak hanya mendeskripsikan lembaga, kurikulum, dan aktor pendidikan Islam secara terpisah, tetapi juga menjelaskan bagaimana perkembangan pendidikan Islam tersebut berkaitan erat dengan transformasi sosial masyarakat India pada era Mughal. Dengan demikian, pendidikan Islam dipahami bukan hanya sebagai institusi pembelajaran, melainkan juga sebagai instrumen pembentukan budaya intelektual, integrasi sosial, dan perubahan peradaban dalam masyarakat Mughal.

Implikasi Transformasi Sosial terhadap Perkembangan Pendidikan Islam

Tabel 4. Hasil Analisis Literatur Implikasi Transformasi Perkembangan Pendidikan

Penulis	Fokus Kajian	Temuan Utama
Sulistiawati dkk. (2025)	Peradaban Mughal	Integrasi budaya dan stabilitas sosial mendukung perkembangan kehidupan intelektual Islam.
Utami (2025)	Pendidikan Islam era Mughal	Pendidikan Islam berkembang seiring perubahan sosial dan menjadi sarana mobilitas sosial masyarakat Muslim.
Hambaliana dkk. (2025)	Kemunduran Mughal	Melemahnya stabilitas politik berdampak pada kemunduran pendidikan Islam dan tradisi intelektual.
Ashraf (2025)	Pendidikan dan intelektual Mughal	Dukungan politik berpengaruh terhadap perkembangan kelompok intelektual Muslim.

Berdasarkan hasil analisis literatur, ditemukan bahwa transformasi sosial pada era Mughal memengaruhi perkembangan pendidikan Islam melalui empat aspek utama, yaitu terciptanya stabilitas sosial-politik, berkembangnya mobilitas sosial masyarakat Muslim, menguatnya tradisi intelektual Islam, serta terbentuknya lingkungan budaya yang mendukung aktivitas pendidikan dan literasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan Islam pada masa Mughal tidak dapat dipisahkan dari perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat India. Transformasi sosial pada era Mughal memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan Islam di India. Stabilitas politik dan hubungan sosial yang relatif terbuka mendorong terciptanya lingkungan intelektual yang mendukung perkembangan aktivitas keilmuan masyarakat Muslim. Kebijakan integrasi budaya yang diterapkan penguasa Mughal turut membentuk sistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat India yang multikultural (Sulistiawati dkk., 2025). Dalam kondisi tersebut tergambar jelas bahwa, pendidikan Islam berkembang tidak hanya sebagai lembaga keagamaan, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan budaya intelektual masyarakat Muslim India.

Perkembangan pendidikan Islam pada masa Mughal menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kekuasaan politik dan perkembangan tradisi keilmuan. Dukungan kerajaan terhadap ulama, lembaga pendidikan, serta aktivitas penerjemahan karya ilmiah memperkuat posisi pendidikan sebagai instrumen sosial dan budaya Kerajaan (Ashraf, 2025). Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memperdalam ilmu agama, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kelompok birokrat, intelektual, dan elite Muslim yang memiliki peran penting dalam sistem administrasi kerajaan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan Islam pada masa Mughal memiliki fungsi sosial yang lebih luas dibandingkan periode sebelumnya. Namun demikian, perkembangan pendidikan Islam pada era Mughal mulai mengalami kemunduran seiring melemahnya stabilitas politik kerajaan pada akhir kekuasaan Mughal. Konflik internal, perebutan kekuasaan, serta masuknya kolonialisme Inggris menyebabkan menurunnya dukungan terhadap lembaga pendidikan Islam dan tradisi intelektual Muslim di India. Kondisi tersebut berdampak pada melemahnya aktivitas keilmuan, berkurangnya peran ulama dalam birokrasi kerajaan, serta menurunnya perkembangan pusat-pusat pendidikan Islam di wilayah urban India. Penelitian Hambaliana dkk. menjelaskan bahwa kemunduran Dinasti Mughal

turut memengaruhi perkembangan Islam dan kehidupan sosial masyarakat Muslim di anak benua India (Hambaliana dkk., 2025).

Selain itu, transformasi sosial pada era Mughal yang diamati dari berbagai sumber menunjukkan adanya peranan untuk turut memengaruhi pola mobilitas sosial masyarakat Muslim India. Berkembangnya madrasah, masjid, dan pusat-pusat pendidikan di wilayah urban seperti Delhi dan Agra membuka peluang bagi lahirnya kelompok intelektual baru dalam masyarakat Muslim. Pendidikan menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk identitas sosial dan budaya masyarakat Muslim India (Utami, 2025). Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan perkembangan keilmuan, tetapi juga membentuk struktur sosial baru yang lebih dinamis dalam kehidupan masyarakat India pada masa Mughal.

Interaksi budaya antara tradisi Islam dan budaya lokal India juga memberikan pengaruh terhadap karakter pendidikan Islam pada masa Mughal. Proses akulturasi budaya melahirkan tradisi intelektual yang lebih terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan dialog antarbudaya. Hal tersebut terlihat dari berkembangnya aktivitas literasi, penggunaan bahasa Persia dalam tradisi pendidikan, serta berkembangnya karya-karya sejarah dan sastra Islam di India. Dengan demikian, transformasi sosial pada era Mughal tidak hanya menghasilkan perubahan dalam hubungan sosial masyarakat, tetapi juga membentuk warisan intelektual Islam yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan Islam di Asia Selatan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan Islam pada era Mughal merupakan konsekuensi langsung dari transformasi sosial yang berlangsung dalam masyarakat India. Berbagai sumber yang dianalisis secara konsisten memperlihatkan bahwa stabilitas politik, integrasi budaya, dan terbukanya hubungan sosial antar komunitas menjadi faktor yang memungkinkan berkembangnya lembaga pendidikan, aktivitas literasi, dan tradisi intelektual Islam. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Utami, 2025), (Sulistiawati dkk., 2025), dan (Ashraf, 2025) yang secara terpisah menjelaskan hubungan antara perubahan sosial, dukungan politik kerajaan, perkembangan intelektual, serta penguatan budaya literasi pada masa Mughal. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dalam membentuk ekosistem pendidikan Islam yang berkembang pada masa Mughal. Di sisi lain, temuan (Hambaliana dkk., 2025) mengenai kemunduran Dinasti Mughal juga menguatkan argumentasi bahwa ketika stabilitas politik melemah, perkembangan pendidikan dan tradisi intelektual Islam ikut mengalami penurunan. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa transformasi sosial, kebijakan politik, dan perkembangan pendidikan Islam memiliki hubungan kausal yang saling memengaruhi. Temuan tersebut menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya membahas aspek sosial, politik, atau pendidikan secara terpisah, sedangkan penelitian ini mensintesis seluruh aspek tersebut dalam satu kerangka analisis untuk menjelaskan perkembangan pendidikan Islam pada era Mughal secara lebih komprehensif.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sosial masyarakat India pada era Mughal ditandai oleh keberagaman etnis dan agama yang mengalami transformasi melalui kebijakan integrasi budaya, toleransi sosial, dan stabilitas politik yang diterapkan penguasa Mughal. Transformasi tersebut mendorong terbentuknya hubungan sosial yang lebih terbuka antara komunitas Muslim dan Hindu serta memperkuat proses akulturasi budaya dalam kehidupan masyarakat India. Perkembangan pendidikan Islam pada masa Mughal berlangsung melalui lembaga maktab, madrasah, masjid, dan pusat-pusat literasi yang didukung oleh stabilitas politik kerajaan. Penggunaan bahasa Persia sebagai bahasa administrasi dan ilmu pengetahuan turut memperkuat tradisi intelektual Islam serta mendorong berkembangnya aktivitas keilmuan di berbagai pusat pemerintahan Mughal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebijakan politik Mughal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transformasi sosial dan perkembangan pendidikan Islam. Dukungan kerajaan terhadap integrasi sosial, kegiatan intelektual, dan lembaga pendidikan menjadikan pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi ilmu, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan budaya intelektual dan identitas sosial masyarakat Muslim India. Penelitian ini terbatas pada penggunaan sumber kepustakaan sehingga belum melibatkan analisis arsip primer, manuskrip sejarah, maupun sumber-sumber lokal berbahasa Persia dan Urdu yang berpotensi memberikan informasi lebih

mendalam mengenai kondisi sosial dan pendidikan pada era Mughal. Selain itu, kajian ini berfokus pada sintesis literatur yang tersedia sehingga interpretasi sangat bergantung pada kualitas dan ketersediaan sumber yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memanfaatkan sumber primer, manuskrip sejarah, dan pendekatan historiografi yang lebih mendalam guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara transformasi sosial dan pendidikan Islam pada era Mughal. Penelitian komparatif dengan dinasti Islam lain di Asia Selatan juga dapat dilakukan untuk memperkaya pemahaman mengenai perkembangan pendidikan Islam dalam konteks sosial dan politik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., & A'la, A. (2025). Religious Polemic and Social Integration After the Collapse of the Mughal Dynasty (1556-1605) India: The Polemic of the Separation of Hindu Islam. *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, 6(2), 191–203.
- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 3(2), 102–113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Antani, V., & Mahapatra, S. (2022). Evolution of Indian cuisine: a socio-historical review. *Journal of Ethnic Foods*, 9(15), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s42779-022-00129-4>
- Ashraf, Syed Shahid. (2025). Education and Training of Archery in Mughal India. *Journal of Asian and African Studies*, 60(6), 3989–4000. <https://doi.org/10.1177/00219096241243065>
- Azwar, Mashuri, A., Mulyawan, A. W., Hasan, A., Yunus, A. R., & Susmihara. (2025). Islam di India: Sejarah, Dinamika, dan Kontribusinya dalam Membangun Peradaban Multikultural. *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, 4(4), 522–537. <https://doi.org/10.36701/qiblah.v4i4.2316>
- Bustan. (2024). Belajar Sejarah: Memahami Masa Lalu Dalam Perspektif Peristiwa, Kisah, Ilmu dan Seni. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 930–937.
- Gupta, Riya. (2023). Revisiting the Mirzanama: Class Consciousness and the Mughal Middle Classes. *The Medieval History Journal*, 26(1), 137–160. <https://doi.org/10.1177/09719458221113129>
- Habib, Irfan. (2022). Secular Sciences in an Era of Cultural Change: India, 1206–1526—A Survey. *Studies in People's History*, 9(2), 149–161. <https://doi.org/10.1177/23484489221120038>
- Hambaliana, D., Nurcahya, Y., Sugiarto, D., Syah, M. K. T., Putra, M. Z. O., & Fatah, I. B. Al. (2025). Kemunduran dan Kehancuran Kerajaan Mughal Terhadap Perkembangan Islam di Anak Benua India. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 20–31. <https://indojournal.com/index.php/jisoh>
- Haryono, E., Suprihatiningsih, S., Septian, D., Widodo, J., Ashar, A., & Sariman. (2024). New Paradigma Metode Penelitian Perpustakaan (Library Research). *An-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 14(1), 1–9.
- Hikmah, N., Anisa Vira, & Norafnan, A. (2023). Historitas Studi Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 15(1), 57–65. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.1261>
- Hossain, I. ul. (2022). Profiles Of Social Transformation And The Narratives From Syncretism To Conflict In The Mid-Seventeenth Century Mughal Bengal Imon. *Sejarah: Journal of History Department*, 31(1), 1–17.
- Külünk, H. K. (2022). The Contributions of Women at the Mughal Court to Education (Bâbürlü Saray Kadınlarının Eğitime Olan Katkıları) 1526-1707. *International Journal of Historical Researches*, 7(1), 2022.
- Momen, A., & Hossain, M. (2022). Features of Medieval Muslim Education System under the Mughals: An Analysis. *FORUM University of Edinburgh Postgraduate Journal of Culture & the Arts*, 12(1), 1–21. https://www.researchgate.net/profile/Mobarak-Hossain/publication/362291906_Features_of_Medieval_Muslim_Education_System_under_the_Mughals_An_Analysis/links/62e16e3c7782323cf1801bf0/Features-of-Medieval-Muslim-Education-System-under-the-Mughals-An-Analysis
- Raditia, M. R. (2024). Historiografi Islam Indonesia: Metode Sejarah Hamka Dalam Karya Sejarah Dari Perbendaharaan Lama Tahun 1963. *Puteri Hijau : Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 205–212. <https://doi.org/10.24114/ph.v9i1.56363>
- Rifai, A., Abdillah, I. S., Arum, A., Nasuha, S. A. A., & Fahmi, F. F. Al. (2025). Pengaruh Politik Kekuasaan Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Era Safawi dan Mughal. *Comit: Communication, Information and Technology Journal*, 3(2), 222–232. <https://doi.org/10.47467/comit.v3i2.6767>

- Shah, Z. (2024). Reordering languages: Persian and the colonial state in India, c.1820–1873. *Paedagogica Historica*, 60(2), 226–247. <https://doi.org/10.1080/00309230.2022.2105153>
- Siregar, A. Y., & Amril M. (2025). Ali ibn Abi Talib: The Caliphate Conflicts of Ali ibn Abi Talib and Their Relevance to Modern Islamic Politics. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(5), 1324–1333. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i5.567>
- Sulistiawati, S., Wahyuni, S., Nurfalih, M. R., Ali, M., & Sujana, A. M. (2025). Peradaban Islam Mughal di India yang pernah ada di wilayah Asia Selatan , terutama di India . Didirikan oleh Babur pada awal. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 50–70.
- Suyanta, S., & Ikhlas, S. (2016). Islamic Education at Mughal Kingdom in India (1526-1857). *Al-Ta'lim Journal*, 23(2), 128–138. <https://doi.org/10.15548/jt.v23i2.228>
- Utami, P. D. (2025). Transformasi Pendidikan Islam Di India Dari Kejayaan Hingga Kemunduran Dinasti Mughal. *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 39–54. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.255>
- Venkatkrishnan, A. (2022). Translating Wisdom: Hindu–Muslim Intellectual Interactions in Early Modern South Asia By Shankar Nair. *Journal of Islamic Studies*, 33(1), 117–119. <https://doi.org/10.1093/jis/etab056>